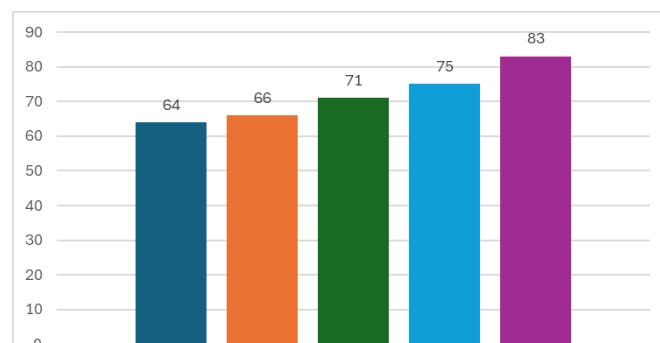


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan klasifikasi baru untuk sektor industri, yaitu *Industrial Clasification* (IDX-IC). *Industrial Clasification* (IDX-IC) membagi sektor industri menjadi beberapa sektor, termasuk energi. Salah satu industri yang termasuk adalah industri pada sektor energi. Sebagai sektor yang sangat dipengaruhi oleh dinamika global dan perubahan kebijakan energi, perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari sisi operasional maupun sosial. Sebagai alternatif, perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonsia (BEI). Berikut adalah data perkembangan jumlah perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: Diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perusahaan di sektor energi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019, jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sebanyak 64 perusahaan. Angka ini meningkat pada tahun 2020 menjadi 66 perusahaan. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada tahun 2021, di mana jumlah perusahaan sektor energi mencapai 71 perusahaan. Kemudian pada tahun 2022, jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI kembali menunjukkan peningkatan, yakni mencapai 75 perusahaan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023, dengan jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI mencapai 83 perusahaan.

Perusahaan energi yang terdaftar di BEI menjadi objek penelitian karena keterbukaan informasi yang diamanatkan oleh otoritas pasar modal Indonesia, serta komitmen mereka terhadap CSR yang semakin penting di era yang memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan sejauh mana peran perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, struktur kepemilikan perusahaan, baik publik maupun privat, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menentukan kebijakan strategis dan keberlanjutan perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Efisiensi investasi adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Suatu investasi dikatakan efisien apabila tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan tercapai tanpa adanya penyimpangan yang berarti (Yuli Ayu Putri & Asmeri, 2024). Menurut (Karina et al., 2023), efisiensi investasi mengacu pada tingkat investasi yang optimal bagi perusahaan, di mana investasi tersebut memberikan manfaat yang maksimal. Investasi yang efisien akan menghasilkan pengembalian yang optimal terhadap dana yang telah diinvestasikan oleh investor. Efisiensi investasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai efektivitas perusahaan dalam mengelola pendanaan dari investasi yang diterima dan mengalokasikan dana yang tepat untuk mencapai tujuan manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik dengan

menginvestasikan modalnya melebihi target yang telah ditentukan, kondisi ini disebut dengan *overinvestment*. Pada situasi ini, perusahaan mengalokasikan modal investasi pada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan melakukan investasi di bawah target dan tidak melakukan kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menghasilkan laba, maka terjadi *underinvestment*. Kondisi *underinvestment* ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan (Widyatama & Radianto, 2024).

Kondisi *overinvestment* dan *underinvestment* menjadi tantangan utama bagi perusahaan di sektor energi, terutama dalam mengelola alokasi dana agar efisien dan sesuai dengan target pertumbuhan. Dalam proses transisi ke energi terbarukan, perusahaan perlu memastikan keputusan investasi dilakukan secara optimal untuk menghindari pemborosan atau kekurangan pendanaan. Selain itu, tekanan dari ekonomi global dan kebutuhan akan keberlanjutan mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada investasi strategis yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan investasi yang efektif untuk memaksimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efisiensi di sektor energi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor energi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Di Indonesia sendiri, investasi di sektor energi mengalami berbagai tantangan dan transformasi signifikan, terutama selama lima tahun terakhir yang ditandai dengan kompleksitas ekonomi global, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan pembangunan berkelanjutan. Sektor energi, khususnya energi terbarukan, saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menarik investasi dan mengoptimalkan efisiensi pendanaan. Transisi menuju sistem energi yang berkelanjutan membutuhkan terobosan dalam pendekatan investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Teori keagenan menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi (Saputri, 2021). Dalam teori ini,

pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan. Konflik keagenan dapat muncul akibat adanya perbedaan dalam manajemen perusahaan. Di satu sisi, pemegang saham berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Di sisi lain, agen berfokus pada kompensasi yang sejalan dengan kinerja mereka. Dalam konteks ini, agen berusaha memenuhi kebutuhan psikologis dan finansial mereka dengan optimisme yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengelolaan organisasi yang efektif untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori keagenan (Widyatama & Radianto, 2024). Namun, perbedaan informasi antara pemegang saham dan manajemen sering menyebabkan asimetri informasi, yang dapat memengaruhi efisiensi investasi. Untuk mengurangi masalah ini, pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan memegang peranan penting. Pengungkapan CSR membantu meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sedangkan struktur kepemilikan yang baik dapat mengawasi dan mengarahkan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi berdasarkan pendekatan teori keagenan.

Fenomena yang menyangkut efisiensi investasi. Dikutip dari (Liputan 6, 2023), Pada tahun 2023 sektor energi mengalami penurunan kinerja saham sebesar 10,02% di angka 2.051 pada penutupan perdagangan, 29 Agustus 2023, yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, khususnya batu bara, serta melemahnya permintaan global, terutama dari China sebagai salah satu konsumen utama. Kondisi ini berdampak pada tekanan keuangan beberapa perusahaan seperti PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi investasi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian harga energi global. Hal ini menjadi urgensi karena efisiensi investasi merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan, terutama di sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Ketidakpastian harga dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, menghambat pertumbuhan perusahaan, dan mengurangi kepercayaan

investor. Selain itu, ketergantungan pasar energi global pada permintaan memperbesar risiko jika terjadi penurunan konsumsi energi. Fenomena lainnya yang menjadi permasalahan yaitu, dikutip dari (CNBC, 2023) Pada paruh pertama tahun 2023, sektor energi Indonesia mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan akibat perlambatan ekonomi global. Dampak dari perlambatan ini terlihat pada penurunan permintaan komoditas energi utama seperti batu bara, dan migas, yang dipengaruhi oleh penurunan aktivitas industri dan transportasi di negara-negara pengimpor utama. Penurunan harga energi dan berkurangnya ekspor mempengaruhi pendapatan perusahaan-perusahaan di sektor energi yang akhirnya berdampak kepada penurunan kinerja saham dan laba. Dalam hal ini, efisiensi investasi menjadi sangat penting, karena perusahaan sektor energi harus dapat mengelola sumber daya dan portofolio investasi secara bijak agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Penurunan kinerja sektor energi menekankan perlunya strategi investasi yang lebih efisien, yang dapat mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan profitabilitas meskipun dalam kondisi pasar yang bergejolak.

Urgensi dari permasalahan ini juga didorong oleh kebutuhan untuk menemukan strategi yang efektif dalam mengelola efisiensi dana yang ada, agar perusahaan dapat bertahan di tengah volatilitas pasar dan memaksimalkan pengembalian investasi. Dengan mengatasi tantangan ini, perusahaan energi tidak hanya bisa meningkatkan daya saing, tetapi berkontribusi pada stabilitas pasar saham dan perekonomian secara keseluruhan. Mengingat pentingnya sektor energi dalam mendukung kebutuhan industri dan masyarakat, efisiensi investasi menjadi prioritas strategis untuk memastikan keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang.

Banyak bisnis sudah mulai menyesuaikan diri dengan tren pengembangan energi masa depan, baik secara langsung atau melalui anak perusahaannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penelitian. Yang pertama yaitu, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan struktur kepemilikan. Pada struktur kepemilikan sendiri, terdapat beberapa macam struktur kepemilikan yang diterapkan dalam perusahaan yang bergerak di sektor energi, dua diantaranya adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Struktur ini tentunya memiliki pengaruh

kepada bagaimana berjalannya suatu perusahaan. Kepemilikan institusional sendiri yang berarti adanya kendali dan monitoring dari pihak luar akan memberikan dorongan bagi pihak manajemen perusahaan untuk terus menumbuhkembangkan perusahaan dan melakukan kinerja yang optimal dan efisien, sehingga melahirkan dampak positif bagi perusahaan yang menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan terkhususnya yang bergerak pada sektor energi. Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Untuk meningkatkan efisiensi investasi, struktur kepemilikan adalah satu dari beberapa bagian dari manajemen perusahaan yang penting dan merupakan mekanisme yang paling penting untuk mengurangi timbulnya perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan bisa didominasi oleh pihak keluarga, baik keluarga dari pendiri perusahaan maupun yang bukan dari pendiri perusahaan, atau sekelompok kecil maupun individu. Untuk menghindari tindakan manajer yang dapat merugikan para pemegang saham, diperlukanlah struktur kepemilikan yang bisa diandalkan (Yuli Ayu Putri & Asmeri, 2024). Teori *agency* menyatakan bahwa pada prinsip *going concern*, perusahaan akan dianggap tetap terus ada dan tumbuh berkembang, yang berarti masalah yang akan dihadapi perusahaan akan lebih banyak dan lebih kompleks. Dengan demikian, pemilik perusahaan memberikan para agen sebuah wewenang untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yang dimiliki. Ketika hal ini terjadi, akan mulai adanya pemindahan kontrol dan kepemilikan perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah keagenan (Fama & Jensen, 1983). Dalam teori keagenan, agen dan prinsipal setuju untuk melakukan tugas mengelola perusahaan yang dimiliki oleh prinsipal dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan yang bergerak pada sektor energi tentu sering berurusan dengan pihak yang terlibat dalam sektor energi atau disebut dengan *stakeholders*. Perusahaan sektor energi mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal yang berkaitan dengan lingkungan karena bergerak dalam hal pertambangan dan semacamnya. Pengungkapan *corporate social responsibility* kini tidak lagi dipandang sebagai aktivitas sukarela, melainkan telah menjadi instrumen strategis yang memengaruhi persepsi investor dan kinerja perusahaan. Sebagai faktor

berikutnya dalam penelitian ini, transparansi pengungkapan *corporate social responsibility* berpotensi memengaruhi keputusan investasi, kredibilitas perusahaan, dan ekspektasi *stakeholder* terhadap akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Untuk itu, perusahaan mempunyai *corporate social responsibility* sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat, lingkungan, dan pihak yang berkepentingan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan legitimasi perusahaan, yang dapat memberikan nilai positif berupa akuntabilitas dan legitimasi dari masyarakat kepada perusahaan. Reputasi atau citra perusahaan meningkat, dan minat masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut melalui pasar saham juga meningkat. Pada akhirnya, harga dan nilai saham perusahaan ikut meningkat (Fauziah et al., 2021). *corporate social responsibility* memengaruhi efisiensi investasi melalui berbagai mekanisme. Menurut teori *stakeholder*, ketika perusahaan menerapkan praktik *corporate social responsibility* mengakui pentingnya menerapkan hal tersebut tidak hanya untuk para *shareholders* tetapi juga pemangku kepentingan lainnya. *corporate social responsibility* juga bisa memperluas akuntabilitas manajerial, meningkatkan pengawasan, dan membentuk hubungan dengan pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga mengurangi selisih keagenan antara manajer dan *shareholders*. Selain itu, efisiensi pengambilan keputusan manajerial ditingkatkan dengan mempertimbangkan dan menyeimbangkan kepentingan dan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, *corporate social responsibility* juga meningkatkan kualitas lingkungan dan keakuratan data akuntansi. Lingkungan informasi yang lebih baik dan peningkatan pemantauan terhadap tindakan manajerial akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan tepat waktu. Proses pengambilan keputusan yang baik secara substansial dapat meningkatkan efisiensi investasi (Alobaid et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Yuli Ayu Putri & Asmeri, 2024) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial maupun struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun berbeda dengan hasil yang didapat oleh (Widyatama & Radianto, 2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi, namun kepemilikan

institusional berdampak positif terhadap efisiensi investasi. Lalu juga penelitian yang dilakukan oleh (Karina et al., 2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Alobaid et al., 2024) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syentia & Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* dalam literatur terkait, khususnya pada peran kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengungkapan CSR terhadap efisiensi investasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki inkonsistensi ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi, serta mempertimbangkan konteks perusahaan, sektor industri, dan kondisi pasar yang berbeda.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu terlihat masih terdapat adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul **“Pengaruh Pengungkapan CSR dan Struktur Kepemilikan terhadap Efisiensi Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pengukuran efisiensi investasi sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya ke proyek lainnya secara optimal dan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Lalu juga bagaimana strategi yang efektif dalam mengelola investasi di sektor energi, khususnya pada perusahaan yang sedang beralih ke energi terbarukan, agar dapat bertahan di tengah volatilitas pasar, memaksimalkan pengembalian investasi, serta meningkatkan daya saing perusahaan sambil berkontribusi pada stabilitas pasar saham dan perekonomian secara keseluruhan.

Dari segi praktis, fenomena yang dialami oleh perusahaan-perusahaan tersebut mengindikasikan adanya masalah serius dalam efisiensi investasi. Ketidakpastian harga komoditas global, serta melemahnya permintaan dari konsumen utama seperti China telah menciptakan tekanan yang signifikan terhadap keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi di Indonesia. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi, khususnya melalui pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan, mengingat kedua aspek tersebut dapat berperan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Dari sisi akademis, meskipun banyak penelitian yang meneliti hubungan antara pengungkapan CSR, dan struktur kepemilikan, namun masih terdapat kesenjangan mengenai bagaimana kedua faktor tersebut secara spesifik memengaruhi efisiensi investasi, terutama bagi perusahaan energi di Indonesia yang menghadapi volatilitas pasar global. Penelitian sebelumnya belum menganalisis secara komprehensif bagaimana pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme kontrol yang efektif dalam meningkatkan efisiensi investasi di tengah kondisi volatilitas pasar. Hal ini penting mengingat karakteristik unik dari sektor energi di Indonesia yang sangat terpapar oleh fluktuasi harga komoditas global dan perubahan permintaan pasar internasional.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antar variabel tersebut dengan efisiensi investasi, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa hasil analisis deskriptif pengungkapan CSR, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengungkapan CSR, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

3. Apakah pengungkapan CSR, struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui secara simultan apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi melalui pendekatan kuantitatif
3. Untuk mengetahui secara parsial apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Untuk mengetahui secara parsial apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sendiri diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pengguna, diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan dan merupakan media referensi untuk penelitian sejenis mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini membuka wawasan baru terkait pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perusahaan dan dapat menjelaskan praktik pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Bagi investor diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, dan efisiensi investasi yang terjadi di perusahaan sektor energi dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian. Pada proses penelitian, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian yang berkaitan dengan fenomena, perumusan masalah

terkait latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara garis besar.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data. Alat bantu analisis menggunakan software komputer tertentu. Dengan demikian secara sistematis dan terperinci bab ini menjabarkan metodologi penelitian mulai dari jenis, variabel, sampel, hingga teknik analisis datanya.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara menyeluruh menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Dimulai dengan deskripsi karakteristik data atau profil objek penelitian yang diteliti. Kemudian disajikan hasil analisis data menggunakan berbagai uji statistik untuk menguji validitas model dan hipotesis penelitian. Penjelasan dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis tersebut, baik secara deskriptif maupun inferensial statistik. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dengan demikian bab ini secara sistematis memaparkan proses analisis data sampai pada pembahasan hasil

temuan untuk mengkonfirmasi hipotesis dan menjawab tujuan penelitian yang ingin dicapai.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas secara menyeluruh tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian. Pertama, diuraikan tafsiran peneliti atas temuan analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi kesimpulan penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan ringkasan singkat mengenai apakah hipotesis dalam penelitian terbukti atau tidak. Selanjutnya, disampaikan saran untuk berbagai pihak yang terkait sebagai masukan bagi pengguna hasil penelitian, para stakeholder, serta penelitian selanjutnya. Saran tersebut berupa rekomendasi terkait implikasi hasil penelitian. Dengan demikian, bab ini secara sistematis memaparkan penutup hasil penelitian berupa kesimpulan yang diperoleh dan saran sebagai implikasi strategis dari penelitian ini.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN